

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN
RUMPUN PAI DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
(STUDI KASUS PADA GURU MAN 1 YOGYAKARTA)**



Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fathul Muslim

NIM : 1520410027

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Muhammad Fathul Muslim, S.Pd.I
NIM: 1520410027

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fathul Muslim

NIM : 1520410027

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Munammad Fathul Muslim, S.Pd.I
NIM: 1520410027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-242/Un.02/DT/PP.9/08/2019

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA
PELAJARAN RUMPUN PAI DALAM MELAKSNAKAN
PEMBELAJARAN (STUDI KASUS PADA GURU MAN 1
YOGYAKARTA)

Nama : Muhammad Fathul Muslim

NIM : 1520410027

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI



Tanggal Ujian : 28 Agustus 2018

Pukul : 15.00 – 16.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN RUMPUN PAI DALAM MELAKSNAKAN PEMBELAJARAN (STUDI KASUS PADA GURU MAN 1 YOGYAKARTA)

Nama : Muhammad Fathul Muslim

NIM : 1520410027

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. Sigit Purnama, M. Pd.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Khamim Zarkasi P., M. Si.

Penguji II : Dr. H. Suyadi, M.A.

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Agustus 2018

Waktu : 15.00 – 16.00

Hasil : A/B (88)

IPK : 3,66

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran (Studi Kasus Pada Guru MAN 1 Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Fathul Muslim
NIM : 1520410027
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Pembimbing



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.

MOTTO

*“Pengetahuan adalah senjata yang paling hebat untuk
mengubah dunia.”*

(Nelson Mandela)



PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Karya Ini Untuk

Program Studi Pendidikan Islam

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

Muhammad Fathul Muslim, 1520410027. Implementasi Kompetensi pedagogik guru Mata Pelajaran Rumpun PAI dalam melaksanakan pembelajaran (Studi Kasus pada guru MAN 1 Yogyakarta), Tesis, Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh anggapan publik bahwa kinerja guru PAI itu kurang maksimal, khususnya dalam kompetensi pedagogik, seperti kemampuan guru dalam memahami karakter peserta didik, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Menurut hasil Penyelenggaraan Pemetaan Kompetensi Online terhadap guru mata pelajaran rumpun PAI oleh Kementerian Agama pada tahun 2018, menyatakan bahwa penguasaan guru dalam kompetensi pedagogik masih relatif rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi komponen-komponen dari kompetensi pedagogik guru mata pelajaran rumpun PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil latar Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan. Kemudian dari makna tersebut akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan diskusi dengan teman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru telah memahami karakteristik peserta didik dalam aspek fisik, moral, emosional, spiritual, dan intelektual dengan baik, (2) guru mampu melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (3) guru memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana, 4) guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menerapkan kaidah-kaidah penilaian autentik.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI

الملخص

محمد فتح المسلم، تنفيذ الكفاءات التربوية لمعلمي المواد الدينية الإسلامية عند التعليم (دراسة حالية على المعلمين في المدرسة الثانوية الحكومية ١ بوكياكرتا)، الأطروحة، بوكياكرتا: قسم الماجستير لكلية التربية والمعلمين بالجامعة الإسلامية الحكومية سونان كالي جكا، بوكياكرتا، ٢٠١٩.

خلفية هذا البحث هي تصور العام بأن أداء معلمي المواد الدينية لم يبلغ حد المثل، خاصة في الكفاءات التربوية، كقدرتهم على فهم شخصيات تلاميذهم، وتخطيط التعليم وأدائه وتقييمه. وفقا لنتائج تنفيذ خرائط الكفاءات عبر الإنترنت من قبل وزارة الدينية في العام ٢٠١٨ لمعلمي المواد الدينية الإسلامية تدل على أن إتقان المعلمين في الكفاءات التربوية لم يزل منخفضا نسبيا. ويهدف هذا البحث لمعرفة عناصر الكفاءات التربوية لمعلمي المواد الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ بوكياكرتا.

نوع هذا البحث بحث ميداني على منهج الوصفي النوعي، يجري هذا البحث في المدرسة الثانوية الحكومية ١ بوكياكرتا. ويتم جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والوثائق. وتحليل البيانات من خلال إعطاء المعنى للبيانات التي تم جمعها. ومن هذه المعاني تؤخذ الاستنباط. وتقنية صحة البيانات باستخدام تقنية التثليث.

وجدت النتائج على أن المعلمين في المدرسة الثانوية الحكومية ١ بوكياكرتا في المواد الدينية الإسلامية على وجه العام لديهم كفاءة تربوية كافية. ومن هذه النتائج هي (١) يقدر المعلم على فهم شخصيات تلاميذهم جسديا ومعنويا وعاطفيا وروحيا بشكل جيد. (٢) يقدر المعلم على تخطيط التعليم وفقا للوائح المعمول بها. (٣) يقدر المعلم على إجراء التعليم وفقا لخطته. (٤) أجرى المعلم التقييم وطبق تقييما حقيقيا.

الكلمات الرئيسية: الكفاءات التربوية، معلمي المواد الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis dengan judul: Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran (Studi Kasus Pada Guru MAN 1 Yogyakarta).

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya hingga pada umatnya sampai akhir zaman.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan di Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan dalam proses penyusunan tesis ini, penulis mendapatkan banyak sekali bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis juga bermaksud menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Ahmad Arifi, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Radjasa Mu'tasim, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. H. Suyadi M.A. selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu dan telah membimbing dengan tulus dan sabar sehingga tesis ini dapat diselesaikan
6. Segenap Guru Besar, Dosen dan Karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Orangtua penulis dan segenap keluarga, yang telah memberikan suntikan semangat yang tiada henti serta keikhlasan do'a untuk selesainya tesis ini
8. Teman-teman seperjuangan di kelas regular magister PAI 2015, yang telah tulus membantu dengan doa dan selalu memberikan motivasi untuk sama-sama melalui perjuangan ini.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Muhammad Fathul Muslim, S.Pd.I
NIM: 1520410027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRAK BAHASA ARAB	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Studi Pustaka	8
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II: LANDASAN TEORI	23
A. Guru	23

B. Kompetensi Guru	24
C. Kompetensi Pedagogik	28
D. Komponen Kompetensi Pedagogik.....	29
E. Permendikbud Tahun 2016 No. 22	43
BAB III: PROFIL MAN 1 YOGYAKARTA	49
A. Identitas Madrasah	49
B. Letak dan Sejarah Berdirinya	50
C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	53
D. Nilai-nilai (Core Value)	57
E. Struktur Organisasi	57
F. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	57
G. Peserta Didik.....	64
H. Sarana Prasarana	65
BAB IV: PEMBAHASAN	68
A. Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik	69
B. Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI dalam melakukan Perencanaan Pembelajaran	77
C. Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran	85
D. Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI dalam Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	98
BAB V: PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran Kritik	101

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Uraian Kompetensi Pedagogik Guru	30
Tabel 2: Data Luas Bangunan	51
Tabel 3: Daftar Nilai-Nilai	57
Tabel 4: Daftar Guru MAN 1 Yogyakarta	59
Tabel 5: Daftar Karyawan MAN 1 Yogyakarta.....	63
Tabel 6 : Data Peserta Didik Berdasar Kelamin	65
Tabel 7 : Data Peserta Didik Berdasarkan Kelas	65
Tabel 8 : Data Keadaan Sarana Prasarana.....	65
Tabel 9 : Data Sarana Penunjang	67
Tabel 10: Observasi Pembelajaran Mapel al-Qur'an Hadis.....	86
Tabel 11: Observasi Pembelajaran Mapel Fiqih	88
Tabel 12: Observasi Pembelajaran Mapel Akidah Akhlak	92
Tabel 13: Observasi Pembelajaran Mapel SKI.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Wawancara

Lampiran 2: Catatan Wawancara Nara sumber : Bu Hanifah (Guru Mapel SKI)

Lampiran 3: Catatan Wawancara Nara sumber: Bu Hanifah (Guru Mapel Akidah Akhlak)

Lampiran 4: Catatan Wawancara sumber Data : Bapak Zuliadi, M.Ag

Lampiran 5: Silabus Pembelajaran Fikih

Lampiran 6: RPP Pelajaran Fikih

Lampiran 7: Silabus Pembelajaran SKI

Lampiran 8: RPP Pelajaran SKI

Lampiran 9: Gambar-Gambar Dokumentasi

Lampiran 10: Curriculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen paling penting di dalam proses pendidikan adalah guru. Ia selalu memegang peran penting pada seluruh tahapan proses pendidikan. Guru merupakan unsur paling strategis untuk mengantarkan pendidikan sampai pada tujuan, karena ia memainkan peran sebagai fasilitator, motivator, inspirator, pendamping, dan pembimbing bagi peserta didik dalam setiap proses pendidikan yang ditempuh. Sejumlah peran guru tersebut dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Tanpa sentuhan peran guru tumbuh-kembangnya potensi peserta didik tidak akan terarah.

Peran guru tersebut akan memberi pengaruh besar terhadap pembentukan karakteristik peserta didik karena guru adalah figur pemimpin yang dalam batas-batas tertentu dapat mengendalikan para muridnya. Ia memiliki peluang menentukan untuk membangun kepribadian anak didiknya.¹ Untuk itu dalam rangka suksesnya pendidikan, guru dengan segenap peranannya itu wajib ada.

Sebagaimana amanat Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru mendapat kedudukan sebagai tenaga profesional yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.² Hal ini mengandung arti bahwa dibutuhkan seorang guru profesional dalam mewujudkan proses pendidikan yang bermutu sebagaimana dirumuskan dalam Standar Nasional Pendidikan.

¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta tahun, 2013), hlm. 14.

² Lembaran Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Mulyasa menyatakan bahwa guru merupakan komponen paling menentukan, karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik.³ Bahkan atas pentingnya peran guru, ia menegaskan bahwa upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.⁴ Oleh sebab itu, mengingat pentingnya peran dan kedudukan guru dalam proses pembelajaran, maka demi terwujudnya kualitas pendidikan yang tinggi pada setiap satuan pendidikan, dibutuhkan pula guru yang bukan sekedar guru biasa melainkan guru yang benar-benar berkompeten.

Hal inilah yang mendasari bahwa kajian tentang guru selalu menjadi prioritas, seiring pula dengan adanya tuntutan melakukan peningkatan kualitas pendidikan. Oemar Hamalik berpendapat bahwa dalam setiap studi tentang ilmu pendidikan, persoalan mengenai guru senantiasa disinggung dan menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang kompleks.⁵

Penilaian terhadap seorang guru dalam hal mampu tidaknya menjalankan tugas mengajar secara profesional serta mampu tidaknya mencapai sebuah proses dan hasil pembelajaran yang baik, maka yang kemudian diperhatikan dari seorang guru adalah tentang penguasaannya terhadap kompetensi mengajar dan mendidik.

³ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2012), hlm. 5.

⁴ *Ibid.*, Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 5.

⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Kemampuan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 33.

Hal ini juga telah menjadi perintah dari Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Tahun 2005. Pasal 8 dalam Undang-undang tersebut menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁶ Oleh karenanya pemerintah dalam memberikan pengakuan profesionalitas guru pun berdasar pada kompetensi yang dimilikinya.⁷

Kata kunci dari pokok bahasan ini adalah soal kompetensi guru. Oemar Hamalik menyatakan bahwa:

Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁸

Guru yang memiliki kompetensi akan dapat menghidupkan proses belajar yang baik di dalam kelas sehingga para siswa antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar dari awal hingga selesai. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 dijelaskan tentang standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ada empat standar kompetensi umum, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Namun sejumlah fakta lapangan menyajikan sesuatu hal yang berbeda dengan konsep di atas. Persepsi yang berkembang di masyarakat tentang sosok

⁶ Lembaran Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

⁷ Presiden dan DPR, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 13.

⁸ *Ibid.*, Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Kemampuan Kompetensi*, hlm. 36.

guru saat ini adalah adanya semacam stigma negatif dari masyarakat yang ditujukan kepada guru yakni bahwa saat ini kinerja guru dianggap kurang memadai dalam mendidik siswa. Menurut data dari UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016*, pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia.⁹

Menurut Mulyasa sebagaimana dikutip oleh Jejen Musfah, bahwa secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil, dinilai kering dari aspek pedagogis.¹⁰ Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

Sejalan dengan hal itu, menurut paparan dari salah seorang pengawas Madrasah di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai hasil Pemetaan Kompetensi (PK) Online guru PAI yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama pada tahun 2018,¹² bahwa berdasarkan hasil PK Online ia

⁹ <https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>

<http://mediaindonesia.com/read/detail/200182-mengkritisi-kualitas-guru>

¹⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) cetakan ke-2, hal. 37

¹¹ Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 124.

¹² PK Online diselenggarakan Kementerian Agama untuk memetakan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam

menginformasikan bahwa kompetensi guru PAI Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta hasilnya baik kecuali pada kompetensi pedagogik. Khusus untuk kompetensi pedagogik masih mendapatkan nilai yang relatif rendah.¹³ Pada Tahun 2013 telah dilakukan sebuah penelitian oleh Bapak Nur Munajat seorang dosen FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap peserta PPG di universitas setempat. Dalam latar belakangnya ia memberi paparan bahwa rerata guru agama dari berbagai madrasah belum mampu menampilkan sebuah pembelajaran yang efektif sesuai Kurikulum 2013.¹⁴ Realitas ini menuntut perlunya perhatian besar dari pemerintah terhadap para guru dalam kaitanya dengan peningkatan kompetensi pedagogik demi terselenggaranya proses pendidikan yang optimal dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Berangkat dari persoalan di atas penulis merasa terdorong untuk melakukan kajian mendalam terhadap guru mapel rumpun PAI sebagai bagian dari upaya konfirmasi terkait pandangan di atas. Disamping juga untuk mengetahui realitas pendidikan dalam hal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta merupakan madrasah unggulan di lingkungan Kementerian Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Madrasah ini penulis pilih sebagai tempat dilakukannya penelitian. Penulis mendapatkan sejumlah keterangan pada saat melakukan pengambilan data awal terkait

¹³ Wawancara dengan Dra. Ida Uswatun Hasanah, M.Pd. Pengawas Madrasah di lingkungan Kementerian agama kabupaten Sleman pada tanggal 12 Januari 2019

¹⁴ Nur Munajat, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran PAI sesuai Kurikulum 2013 pada Kegiatan PLPG di FITK UIN Sunan Kalija Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. XIII No. 2, 2016. Hlm. 212.

gambaran kompetensi guru. Zuliadi sebagai guru mapel Fiqih memaparkan bahwa dirinya dapat menjalankan tugas mengajar dengan baik, baik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran ataupun pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁵ Sedangkan Ibu Innana menyampaikan hal yang berbeda dimana ia masih merasa belum mampu sepenuhnya menjalankan tugas mengajar dengan profesional, dikarenakan masih adanya kekurangan dalam menyiapkan kelengkapan perangkat Pembelajaran, termasuk RPP.¹⁶ Keterangan dari kedua guru tersebut menunjukkan keberagaman guru dalam hal penguasaan kompetensi mengajar.

Terlepas dari hal itu, madrasah ini telah mendapat predikat sebagai madrasah unggulan. Tentu ada hal-hal yang dilakukan oleh MAN 1 Yogyakarta di dalam meraih prestasi. Dari sinilah penulis berkeinginan untuk meneliti bagaimana guru rumpun PAI melakukan persiapan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta yang merupakan unsur dari kompetensi pedagogik. Lebih dari itu penulis juga ingin melihat bagaimana strategi pengembangan kompetensi guru yang mungkin kali menjadi bagian dari apa yang dilakukan oleh madrasah dalam meraih capaian sebagai madrasah unggulan di lingkungan Kementerian Agama Wilayah DIY.

¹⁵ Wawancara dengan Drs. H. Zuliadi, M.Ag. Guru Mapel AlQur'an Hadis, pada hari Jum'at tanggal 29 maret 2019 pukul 09.30 Wib. di MAN 1 Yogyakarta.

¹⁶ Wawancara dengan Innana Nilna Masroh, S.Pd.I Guru Mapel Akidah Akhlak, pada hari Senin tanggal 01 April 2019 pukul 10.30 Wib. di Sleman.

B. Rumusan Masalah

Dari persoalan yang teruraikan dalam uraian latar belakang di atas maka penulis dapat menarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI MAN 1 Yogyakarta dalam memahami karakter peserta didik ?
2. Bagaimana kompetensi Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI MAN 1 Yogyakarta dalam melakukan perencanaan pembelajaran ?
3. Bagaimana kompetensi Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI MAN 1 Yogyakarta dalam melaksanakan pembelajaran ?
4. Bagaimana kompetensi Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI MAN 1 Yogyakarta dalam mengevaluasi pembelajaran ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kompetensi Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI MAN 1 Yogyakarta dalam memahami karakter peserta didik
- b. Untuk mengetahui kompetensi Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI MAN 1 Yogyakarta dalam melakukan perencanaan pembelajaran
- c. Untuk mengetahui kompetensi Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI MAN 1 Yogyakarta dalam melaksanakan pembelajaran
- d. Untuk mengetahui kompetensi Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI MAN 1 Yogyakarta dalam mengevaluasi pembelajaran

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara teoritik-akademik

- 1) Untuk menambah wawasan keilmuan dalam ilmu pendidikan khususnya terkait dengan kompetensi guru pada mapel rumpun PAI
- 2) Memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pendidikan terutama kaitanya dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI

b. Kegunaan secara praktisi

- 1) Menjadi bahan masukan terhadap madrasah Aliyah Negeri di Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru mapel rumpun PAI
- 2) Sebagai referensi penulis dan pembaca dalam membahas atau melakukan penelitian baru pada permasalahan-permasalahan pendidikan selainya yang dapat dikaitkan dengan kajian bahasan dalam penelitian ini.

D. Studi Pustaka

Berkaitan dengan penelitian tentang “*Kompetensi pedagogik Guru mapel rumpun PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta*”, terdapat penelitian yang cukup relevan, yaitu :

1. Tesis Laily Fauziah. *Studi Evaluatif Terhadap Profesionalisme Guru PAI Pascasertifikasi di SMP N 1 Sewon Bantul*. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Jurusan Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam,

2014.¹⁷ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan peneliti atas ketimpangan para guru, apakah guru yang sudah sertifikasi betul-betul professional dalam mengajar atau mendidik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan Pendekatan evaluatif. Hasilnya bahwa guru yang sudah sertifikasi telah memiliki kompetensi sebagai guru professional, yaitu kompetensi pedagogik, professional, sosial, dan kepribadian. Persamaan dengan penelitian ini adalah bahwa sama-sama meneliti tentang kompetensi seorang guru PAI, dan perbedaannya ialah bahwa penelitian saudara Laily Fauziyah fokus pada kompetensi guru PAI yang sudah disertifikasi, sementara penelitian ini fokus pada kompetensi pedagogik guru mapel rumpun PAI, apakah sudah dapat dinilai professional atau belum.

2. Tesis Ari Yunanda, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. 2017. Dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Tesis. Yogyakarta.¹⁸ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sejumlah guru yang belum mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 dari aspek pedagogis, diantaranya dalam melakukan perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan subjek

¹⁷ Layli Fauziyah, *Studi Evaluatif Terhadap Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di SMP N 1 Sewon Bantul*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁸ Yunanda Ari, *Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

menggunakan metode purposive sampling, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara eksplisit guru telah memahami karakteristik peserta didik dalam aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dengan baik, 2. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan format permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 juga sudah menggunakan kata kerja operasional, relevan dengan standar kompetensi, 3. Guru juga telah melaksanakan kaidah-kaidah penelitian autentik secara holistik dan berkesinambungan, yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Jadi hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari Yunandar menunjukkan bahwa guru di MIN Tempel secara umum telah mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Adapun letak perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada objek penelitian, bahwa tesis ini meneliti guru Madrasah Ibtidaiyah sedangkan peneliti akan melakukan kajian terhadap guru pada jenjang Sekolah Menengah atas (Madrasah Aliyah).

3. Penelitian Mushollin, Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Pamekasan. 2016. Dengan judul Kompetensi Pedagogik calon Guru Pendidikan Agama Islam (Studi tentang Kompetensi Paedagogik

Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Pamekasan Tahun Akademik 2016).¹⁹

Penelitian ini dilakukan berawal dari adanya kritikan masyarakat terhadap kualitas guru yang dianggapnya tidak memadai dan tidak mampu melakukan penyesuaian terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam pendidikan. Peneliti melihat persoalan ini dengan mendudukan proses pendidikan calon guru sebagai bagian sebuah yang penting untuk ditinjau dan dikaji. Peneliti menilai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah mempunyai tanggungjawab untuk menyiapkan calon guru pendidikan agama Islam di Sekolah dan Madrasah hingga benar-benar bisa meluluskan para mahasiswa sebagai calon guru yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi mengajar sesuai yang diatur dalam peraturan pemerintah. Fakultas Tarbiyah ini juga dituntut untuk menyesuaikan kurikulumnya dengan kebutuhan lembaga pendidikan tentang kualifikasi tenaga pendidik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk menguji reliabilitasnya. Sedangkan untuk analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan prosentase.

¹⁹ Mushollin, *Kompetensi Paedagogik Calon Guru Pendidikan Agama Islam (Studi tentang Kompetensi Paedagogik Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Pamekasan Tahun Akademik 2016)*, STAIN Pamekasan, 2016

Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa secara umum mahasiswa PAI STAIN Pamekasan belum menguasai kompetensi pedagogik secara maksimal. Sebabnya dari beberapa indikator belum ada yang menunjukkan angka tertinggi dalam skala linkert.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian penulis pada aspek kompetensi pedagogis, sedangkan dari segi objek penelitian berbeda, karena peneliti mengambil guru MAN sebagai objek kajiannya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*), dikarenakan dalam mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan. Lapangan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta.

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif non statistik. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁰ Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Penelitian diskriptif dirancang untuk memperoleh informasi

²⁰ Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet V hal. 60.

tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan.²¹

Penulis memilih menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, diantaranya disebabkan karena masalah yang dikaji masih bersifat umum dan belum ditemukan masalah yang lebih spesifik, disamping juga peneliti ingin mendapatkan hasil penelitian secara lebih mendalam. Penelitian deskriptif kualitatif ini juga sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.²²

Peneliti melihat bahwa akan ada kemungkinan terjadinya perubahan atau perkembangan masalah setelah kemudian peneliti masuk ke dalam lapangan penelitian dengan mendapatkan sejumlah data atau temuan. Di dalam bukunya, Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian, yakni masalah akan tetap, berkembang, atau berganti.²³

²¹Arif Furhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet III, hal. 447.

²² Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 47.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 283-284.

2. Penentuan Subyek Penelitian (Sumber Data)

Subyek penelitian merupakan sumber dimana peneliti memperoleh data dalam penelitian yang dilakukannya. Kelompok besar dan wilayah yang menjadi ruang lingkup penelitian disebut dengan istilah populasi.²⁴ Peneliti akan mendapatkan temuan dari sumber data tersebut baik melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada penelitian kualitatif subyek yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sample*) yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: *Pertama*, rancangan sampel yang muncul tidak ditentukan atau ditarik lebih dahulu. *Kedua*, pemilihan sampel secara berurutan. *Ketiga*, penyesuaian berkelanjutan dari sampel. *Keempat*, pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.²⁵ Dengan demikian peneliti tidak menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, namun penentuan subyek berakhir ketika peneliti telah mendapat jawaban yang berulang antara satu subyek dengan subyek yang lainnya.

Adapun pihak-pihak yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Humas
- b. Guru mata pelajaran rumpun PAI
- c. Siswa

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 250.

²⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hal. 224-225.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data.²⁶ Untuk itu di sini penulis paparkan mengenai metode atau teknik yang akan digunakan untuk menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah cara atau teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁷ Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subyek penelitian.²⁸ Dalam penelitian ini metode observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran rumpun PAI. Metode ini menjadi metode utama di dalam melihat kompetensi pedagogik yang ada pada guru.

²⁶ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 185.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220.

²⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 93.

Untuk mendapatkan data tersebut peneliti melakukan pengamatan yang sistematis (*systematic observation*), yaitu suatu pengamatan ilmiah yang terkontrol.²⁹ Dalam observasi sistematis ini dipergunakan peralatan-peralatan mekanik, seperti taperecorder, kamera, dan lain-lain. Dengan melakukan model observasi ini diharapkan dapat mengumpulkan data tentang profil madrasah dan pelaksanaan pembelajaran secara lebih mendalam.

Observasi dalam penelitian ini disebut dengan observasi non-partisipan, karena dalam melaksanakan pengamatan peneliti memposisikan diri sebagai penonton dan penyaksi terhadap kegiatan pembelajaran.³⁰ Meskipun peneliti turut serta masuk ke dalam kelas tempat pembelajaran, namun peneliti tidak melakukan peran sebagai siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.³¹ Di dalam penelitian kualitatif ini metode wawancara menjadi metode yang tidak kalah penting dibanding metode observasi, karena di samping menggunakan teknik observasi, banyak pula data yang dapat dihimpun

²⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Cet III, hal. 39.

³⁰ *Ibid.*, Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, hal. 40.

³¹ Sudarwam Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 130.

melalui metode wawancara. Data mengenai aspek pedagogis guru yang meliputi tentang pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan persiapan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar akan dihimpun melalui metode ini.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu dalam pelaksanaan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan dipertanyakan.³² Tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada hubungannya dengan permasalahan. Sedangkan menurut bentuk pertanyaannya, peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka. Wawancara terbuka merupakan wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya.³³

c. Dokumentasi

Dokumen adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental

³² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

³³ *Ibid.*, Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, hal. 51.

dari seseorang.³⁴ Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah data tentang profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta dan dokumen perangkat pembelajaran guru, diantaranya RPP, Silabus, dan berbagai dokumen terkait lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Sugiyono berpendapat sebagaimana hasil kutipan dari tulisan Bogdan, bahwa :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”.³⁵

Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka di sini diterapkan metode analisis data kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.³⁶ Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman dalam masalah Analisis data maka dalam menganalisis data akan

³⁴ Sudaryono, *Educational Research Methodology*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014) hal. 101.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 334.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 353.

dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas dengan menerapkan tiga aktifitas analisis data yang saling berinteraksi.³⁷

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.³⁸

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah *data display* atau penyajian data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

5. Uji Keabsahan Data

Adapun dalam rangka menguji keabsahan data yang diperoleh melalui berbagai teknik tersebut di atas, penulis berencana melakukan pengujian atas

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 337.

³⁸ *Ibid.*, Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Hal. 130.

validitas dan reliabilitas yang dimiliki data tersebut. Validitas (kredibilitas) itu berkenaan dengan derajat ketepatan antara data yang dilaporkan dengan kondisi yang sesungguhnya. Sedangkan reliabilitas ialah berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data.

- **Uji Validitas**

Sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono, peneliti akan melakukan uji validitas dengan cara dan langkah sebagai berikut :

- 1) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti peneliti akan lebih sering melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah diperoleh dari sumber data sudah sesuai dengan yang sesungguhnya.

- 2) Peningkatan Ketekunan

Dalam banyak hal ketekunan sudah menjadi hal yang mutlak ada jika menginginkan sebuah hasil yang bagus, demikian juga dalam penelitian ini, penulis akan berusaha tekun menelaah hasil temuan ataupun berbagai dokumentasi yang berkaitan dengan data.

- 3) Triangulasi

Menurut *Levy Moleong* Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu.³⁹ Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan membandingkan data antara hasil wawancara, hasil observasi serta data yang diperoleh melalui dokumentasi.

³⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330.

4) Diskusi dengan Teman

Oleh kalangan akademisi diskusi dianggap sebagai sebuah metode yang cukup efektif guna mengembangkan intelektualitas karena melalui diskusi seseorang akan dapat saling tukar pikiran dan pengetahuan sehingga akan banyak informasi yang bisa didapatkan. Oleh sebab itu penulis juga akan mengadakan diskusi dalam rangka mendapatkan data yang valid.

5) Member Check

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.⁴⁰ Yakni dengan mengadakan diskusi, baik secara personal (antara peneliti dengan sumber data), maupun dalam sebuah forum diskusi kelompok yang diikuti oleh nara sumber data.

Peneliti menganggap point inilah yang menjadi paling penting dalam pengujian validitas karena dengan melakukan member check maka semua informasi akan dapat dipastikan kebenarannya sehingga data bisa dipercaya.

• Uji Reliabilitas

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.⁴¹ Pengujian

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 375.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 377.

reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Tesis ini akan disusun secara sistematis dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel. Bagian inti memuat substansi dari penelitian mulai dari perencanaan hingga kesimpulan. Sedangkan bagian akhir diisi dengan sejumlah lampiran dari berbagai dokumentasi.

Untuk bagian inti dari penelitian ini terdiri dari empat bab dengan rincian sebagai berikut:

- › Bab I, berisi pendahuluan atau proposal tesis yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- › Bab II, memuat uraian-uraian dari landasan teori
- › Bab III, memuat uraian-uraian mengenai profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta
- › Bab IV, berisi tentang uraian hasil penelitian yaitu tentang Kompetensi Pedagogik Guru mata pelajaran rumpun PAI dan strategi pengembangan kompetensi pedagogik
- › Bab IV memuat pemaparan hasil kesimpulan oleh peneliti
- › Bab V merupakan paparan penutup dan kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum guru mata pelajaran rumpun PAI Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta sudah mengimplementasikan atau mengamalkan unsur-unsur kompetensi pedagogik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Mulai dari tahap perencanaan sampai tahap penilaian dan evaluasi. Berdasarkan observasi dan telaah terhadap kegiatan guru dalam merealisasikan kompetensi pedagogik, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pemahaman terhadap Peserta Didik

Guru mata pelajaran PAI Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta mampu memahami peserta didiknya dengan baik. Hal ini dilakukan melalui pengamatan dan interaksi dengan peserta didik setiap hari. Dengan cara itu secara perlahan guru dapat memahami karakter peserta didik dalam sejumlah aspek. Kemudian apa yang sudah guru ketahui tentang peserta didik dijadikan sebagai landasan dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.

2. Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran

Guru mata pelajaran rumpun PAI mampu melakukan perencanaan pembelajaran yang memadai sesuai kondisi karakteristik peserta didik yang telah menjadi objek pengamatannya pada setiap hari. Guru mampu menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kaidah-kaidah yang

dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016 Nomor 22.

3. Melaksanakan Pembelajaran

Guru mata pelajaran rumpun PAI mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Guru juga mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik serta mendorong semangat peserta didik.

Namun demikian, terdapat hal-hal yang masih perlu diperbaiki, seperti dalam pengkondisian peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran. Dalam satu kesempatan pembelajaran terkadang guru kurang menguasai situasi kelas secara sempurna, dikarenakan masih terdapat siswa yang berpaling dari kegiatan.

4. Melaksanakan Evaluasi / Penilaian

Guru mata pelajaran rumpun PAI telah mampu melakukan kaidah-kaidah penilaian autentik dan berkesinambungan, yang mencakup semua aspek penilaian. Diantaranya adalah penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan.

B. Saran

1. Kepada Kepala Madrasah

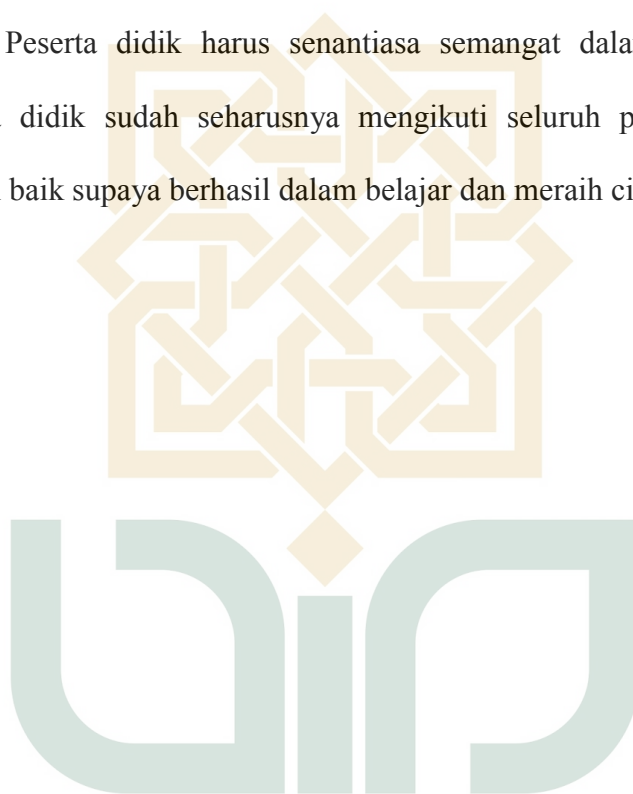
Kepala Madrasah dapat memberikan program-program kegiatan bagi guru khususnya terkait dengan pengembangan kualitas SDM (guru). Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara berkelanjutan demi terwujudnya guru yang profesional.

2. Kepada Guru

Guru mata pelajaran rumpun PAI sebaiknya dapat mempertahankan atas apa yang sudah dilakukan terkait pembelajaran. Namun tentu harus tetap melakukan pengembangan-pengembangan kreatifitas dalam mengelola pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih baik lagi

3. Kepada Siswa

Peserta didik harus senantiasa semangat dalam belajar. Sebagai Peserta didik sudah seharusnya mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik supaya berhasil dalam belajar dan meraih cita-cita.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Arikunto, Suharsini, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- B. Baryono, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 1997)
- Danim, Sudarwam, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Cet III,
- Fauziyah, Layli, *Studi Evaluatif Terhadap Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di SMP N 1 Sewon Bantul*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Furhan, Arif, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet III
- Furhan, Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992)
- Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) cetakan ke-2,
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990)
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru berdasarkan Kemampuan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

Himpunan Undang-undang Republik Indonesia (*Guru dan Dosen, Sistem Pendidikan Nasional, Standar Nasional Pendidikan*), (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009)

Lembaran Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Lampiran Permendikbud tahun 2016 Nomor 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Martinis, Yamin, 2013, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia (Dilengkapi UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen)*, Jakarta: GP Press Group

Muchith, M. Saekhan, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008)

Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012)

Mulyoso, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Priansa, Doni Junni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014)

PK Online diselenggarakan Kementerian Agama untuk memetakan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam

Munajat, Nur, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran PAI sesuai Kurikulum 2013 pada Kegiatan PLPG di FITK UIN Sunan Kalija Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. XIII No. 2, 2016.

Mushollin, *Kompetensi Paedagogik Calon Guru Pendidikan Agama Islam (Studi tentang Kompetensi Paedagogik Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Pamekasan Tahun Akademik 2016)*, STAIN Pamekasan, 2016

Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)

- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta tahun, 2013)
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Sadullah, Uyoh. *Pedagogik; Ilmu Mendidik*, Cet. Ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sudaryono, *Educational Researrch Methodology*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sukmadinata, Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Yunanda Ari, *Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

